

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI SMK AL – IKHLAS PANGKALAN SUSU TAHUN 2017

Sarifatul Hasanah Putri

ABSTRAK

Hasil survey Riskesdas 2013 kejadian anemia di Indonesia masih tinggi sebesar 26.2% pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kejadian Anemia pada Siswi SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun 2017.

Penelitian ini bersifat Analitik dengan metode survey. populasi dalam penelitian ini seluruh siswi kelas X dan XI SMK Al-Ikhlas sebanyak 128 orang. Sampel yang diambil sejumlah 57 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji lab kadar Hb dan kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan ($\alpha=5\%$).

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia sebesar 72% dengan rata-rata kadar Hb 11 g/dl dan Sebesar 68% siswi yang mengalami anemia memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang menstruasi. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,041$ (<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian anemia dengan pengetahuan tentang menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diajukan bagi petugas kesehatan setempat agar dapat memberikan informasi dan penyuluhan tentang anemia kepada siswi sehingga siswi lebih memahami tentang cara mencegah anemia. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel-variabel, metode, tempat, dan waktu yang berbeda. serta menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kata kunci : Anemia, Pengetahuan, Menstruasi.

Daftar bacaan : 24 (2002 – 2016).

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan menetapkan visi Indonesia sehat tahun 2010, melalui Keputusan Menkes RI Nomor 574/Menkes/SK/IV/2000, visi ini menggambarkan bahwa pada tahun 2010 bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan

yang sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. untuk mencapai harapan tersebut kini kementerian kesehatan ini

menuangkan visi barunya yaitu Masyarakat mandiri untuk hidup sehat dengan misi “Membuat Masyarakat Sehat” artinya dengan visi baru tersebut setiap usaha-usaha kesehatan diarahkan untuk menjamin masyarakat yang sehat dan produktif (Tarwoto, 2007).

Berdasarkan data *survei actual* secara global tahun 2010 diketahui bahwa prevalensi anemia pada anak usia sekolah, wanita hamil, dan wanita tidak hamil di dunia secara global berturut-turut sebagai berikut 47,4%, 41,8%, dan 30,2%. Pada perempuan muda terdapat dua kali lebih mungkin untuk mengalami anemia dibandingkan laki-laki muda karena pendarahan menstruasi yang teratur (Proverawati, 2011).

Beberapa Negara berkembang seperti Myanmar prevalensi anemia ditemukan sebanyak 59.1% dengan responden 1.269, di Kuala Lumpur, menemukan prevalensi anemia sebanyak 28,3% pada remaja putri. Prevalensi anemia yang tertinggi terdapat pada negara berpenduduk terbanyak di dunia yaitu India dengan 78.75% dengan kasus terbanyak pada remaja putri dan ibu yang berpendidikan rendah, sedangkan di Indonesia prevalensi anemia sebanyak 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Arsiyanti, dkk. 2014).

Hasil survey Riskesdas 2013 memperlihatkan bahwa anemia secara umum di Indonesia masih tinggi sebesar 26.2% pada remaja putri usia 13-18 tahun. Bila dijabarkan berdasarkan tempat

tinggal yakni perkotaan sebesar 17.3% dan pedesaan sebesar 18.5%. Faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja cukup beragam. Menurut Farida (2006), dalam penelitiannya di Kudus, menemukan kasus anemia sebanyak 36.8%. Sedangkan Briawan dkk (2011), melaporkan anemia sedikit lebih banyak pada siswi SMP dan SMK di Bekasi dari 400 subjek sebanyak 38.8% kasus anemia dengan kecenderungan anemia lebih besar pada kelompok usia 13-15 tahun dan remaja putri yang berstatus gizi kurus.

Menurut Hapsa, dkk. (2012), di SMA Polewali Mandar menemukan anemia sebanyak 67% dari 111 responden, terdapat hubungan yang cukup kuat antara status gizi dan kejadian anemia. Sedangkan prevalensi anemia di Sulawesi Selatan oleh Nadjah (2009), melaporkan hasil penelitiannya bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Pesantren Darul Istiqomah Maccopa Kabupaten Maros ditemukan sebesar 47,62% dengan hasil analisis bahwa hanya vitamin C yang berhubungan dengan kejadian anemia. Sedangkan di Sumatera Utara dengan peserta tes darah sebanyak 9.377 orang di tiga kota, Medan, Pematang Siantar, dan Kisaran sebanyak 33% di antaranya anemia terjadi pada remaja putri (Fernandes, 2010).

Berdasarkan hasil survei penelitian pada saat melakukan studi pendahuluan dilakukan wawancara pada 10 siswi

memiliki pengetahuan kurang tentang menstruasi, baik siklus, patofisiologi, fisiologis, kebersihan saat menstruasi maupun patologis.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, serta dari beberapa data yang ditemukan di atas, remaja putri sangat berisiko tinggi untuk mengalami anemia, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Siswi SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2017".

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Siswi SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2017".

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari April sampai Juni 2017 terhadap siswi SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Sekolah SMK dipilih karena sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti serta didapatkan hasil dari survey awal, kebanyakan siswi tidak mengerti dan paham apa itu anemia.

Populasi adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sofyan, dkk., 2007).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yaitu

seluruh siswi kelas X dan XI SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2017 sebanyak 128 orang.

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Notoadmodjo (2005):

$$\text{Rumus} = n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besarnya Populasi

n : Besarnya Sampel

d^2 : Tingkat Kepercayaan (0,1²)

Jadi =

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,01)}$$

$$n = \frac{128}{1 + 1,28}$$

$$n = \frac{128}{2,28}$$

$$n = 56,14$$

$$n = 57$$

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 orang.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan terdistribusi secara merata pada semua kelas X dan XI yang diteliti.

Peneliti menentukan proporsi sampel dengan mempertimbangkan jumlah siswi dari setiap kelas X dan XI, dengan rumus :

$$\frac{n}{N} \times \Sigma$$

Keterangan :

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

Σ : Jumlah siswi dalam satu kelas

Tabel: 3.1 Jumlah sampel berdasarkan mempertimbangkan jumlah siswi dari setiap kelas X dan XI

No.	Kelas	Populasi (N)	Sampel (n)
1.	Akuntansi kelas X	29	13
2.	Akuntansi kelas XI	30	13
3.	Perbankan kelas X	36	16
4.	Perbankan kelas XI	34	15
Total		128	57

Setelah dari masing-masing kelas diambil sampel secara proporsional lalu dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan teknik ini dilakukan karena setiap populasi sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi. Maka dari itu saya akan menggunakan teknik undian (*lottery technique*) yaitu dengan mengundi seluruh anggota populasi sampel sampai didapatkan semua proporsi sampel.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung

diperoleh di lapangan baik dengan menyebarkan kuesioner maupun melakukan test laboratorium. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sekolah SMK Al-Ikhlas Pangkalan mengenai jumlah siswi Susu kelas X dan XI tahun 2017.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji laboratorium kadar Hb dan kuesioner.

1. Uji laboratorium digunakan untuk mengetahui kadar Hb, yang kemudian diinterpretasikan dengan kejadian anemia pada siswi. Menurut WHO standar anemia besi dapat menggunakan kadar Hb dalam darah (Yayuk Farida dkk, 2004:22). Uji kadar Hb dalam darah yang digunakan adalah dengan alat digital (hemoque).

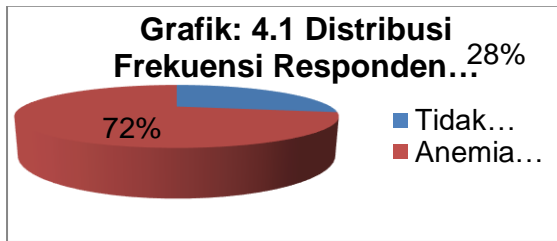
Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

HASIL PENELITIAN

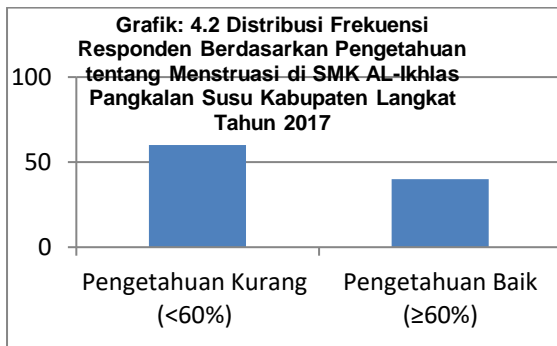
1. Analisa univariat

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas siswi mengalami anemia di SMK Al-Ikhlas Sebanyak 41 orang (72%) dan minoritas siswi yang tidak mengalami anemia sebanyak 16 orang (28%)

serta hasil dapat dilihat pada uraian di bawah ini :



Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas siswi dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (60%) dan minoritas siswi dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang (40%) serta hasil dapat dilihat pada uraian di bawah ini :



2. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan kejadian Anemia

Tabel 4.2. Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia SMK AL-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2017

Kejadi an o Anemi a	Tingkat Pengetahuan						P val ue
	Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
1 Anemia	28	68	13	32	41	100	0.04
2 Tidak Anemia	6	37.5	10	62.5	16	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yaitu ditemukan mayoritas siswi dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (68%) mengalami anemia, dan minoritas siswi dengan tingkat pengetahuan baik mengalami anemia sebanyak 13 orang (32%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,041 (<0.05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian anemia dengan dengan pengetahuan tentang menstruasi pada siswi SMK AI-Ikhlas Pangkalan Susu tahun 2017. Berdasarkan perhitungan *risk estimate* diperoleh $OR = 3.590 (95\% CI 1.074-12.003)$. Artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang menstruasi memiliki resiko 3.590 kali menderita anemia dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Siswi SMK AI-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2017, pembahasannya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK AI-Ikhlas mayoritas siswi mengalami anemia Sebanyak 72% dan minoritas tidak mengalami anemia sebanyak 18%. Hasil penelitian ini termasuk dalam

masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat untuk dilakukan suatu intervensi.

Pengetahuan remaja putri dilihat dari kemampuannya dalam menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan mengenai defenisi, tanda menstruasi, makanan penghambat dan pelancar zat besi, penyebab, akibat, upaya pencegahan dan penanganan saat menstruasi untuk mencegah anemia. Dilihat dari jawaban-jawaban remaja putri terkait pengetahuan anemia, banyak remaja putri yang belum tahu apa itu anemia dan tindakan yang dilakukan saat menstruasi untuk mencegah terjadinya anemia. Ini menandakan bahwa perlu diadakan penyuluhan atau edukasi terkait anemia dan tindakan saat menstruasi pada remaja putri berhubung anemia merupakan salah satu masalah kesehatan bagi remaja yang sangat mempengaruhi dalam keberlangsungan daur hidup wanita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursyahidah Imran yang menunjukkan sebanyak 34,5 % remaja putri di SMA Negeri 10 Makassar yang menderita anemia dengan tingkat pengetahuannya lebih banyak yang tergolong kurang dibandingkan dengan yang cukup dengan ditemukannya 68 responden (45,9%) dengan tingkat pengetahuan kategori cukup, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 80 responden (54,1%).

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida Farida yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ($p=0,358$). Sebesar 64% remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik namun masih banyak juga remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 37% dimana dari keseluruhan kejadian anemia pada remaja putri 39% diantaranya memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 22% yang mengalami anemia dengan pengetahuan kurang. Hal ini diduga karena peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku (Anwar, 1998), sehingga remaja putri dengan pengetahuan baik belum menjamin praktik terhadap pencegahan anemia juga baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Gunatmaningsih ini tidak sejalan dimana didapatkan frekuensi responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia rendah dan menderita anemia berjumlah 7 responden (38,9%), sedangkan yang tidak menderita anemia berjumlah 11 responden (61,1%). Responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia tinggi tetapi menderita anemia berjumlah 26 responden (50,0%), sedangkan yang menderita anemia juga berjumlah 26 responden (50,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square antara variabel tingkat pengetahuan tentang anemia dengan variabel kejadian anemia diperoleh $p = 0,0416$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada

hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia.

KESIMPULAN

1. Angka kejadian anemia pada siswi kelas X dan XI SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat tahun 2017 sebesar 72% dengan rata-rata kadar *Hb* 11 g/dl.
2. Sebesar 68% dari siswi kelas X dan XI SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat tahun 2017 yang mengalami anemia memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang menstruasi.
3. Ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kejadian anemia pada siswi kelas X dan XI SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Kabupaten Langkat tahun 2017 dengan nilai $p = 0,041$ (<0.05) Artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang menstruasi memiliki resiko 3.590 kali menderita anemia dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

SARAN

1. Diharapkan bagi institusi tempat penelitian agar dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam

pemberian informasi kepada siswi guna meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana cara yang tepat mengatasi anemia akibat menstruasi dengan cara memberikan informasi yang berkaitan.

2. Diharapkan kepada petugas kesehatan setempat agar dapat memberikan informasi dan penyuluhan tentang anemia kepada siswi sehingga siswi lebih memahami lagi tentang cara mencegah anemia.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel-variabel lain metode, tempat dan waktu yang berbeda.
4. Diharapkan bagi siswi pada saat mengalami menstruasi agar dapat mengkonsumsi tablet penambah darah dan menjaga daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Tardiana, 2012. *Haid Tidak Berhenti Dan Banyak Mengeluarkan Darah*. ([http://ana-tardiana.blogspot.com/diberdayakan oleh blogger](http://ana-tardiana.blogspot.com/diberdayakan_oleh_blogger)). diakses tanggal 11 Januari 2017.
- Almatsier S. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arlinda Sari. 2005. *Anemia Defisiensi Besi Pada Balita Tahun 2014*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Depok.
- Arisman MB., 2002. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Arsiyanti, Hadju V, Nontji W., 2015. *Faktor Risiko anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Dinkes Kendari. Bagian Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Arumsari. *Faktor Risiko Anemia Pada Remaja Putri Peserta Program Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) Di Kota Bekasi Bogor*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Tahun 2008.
- Bobak. 2004. ***Konsep Dasar Menstruasi***. Artikel Kesehatan. [http://www.Qittun Blog.com](http://www.QittunBlog.com). 4 Januari 2017.
- Farida, I. 2006. *Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2006*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunarsa, S.A. & Gunarsa, Y.S.A., 1995. *Psikologis Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Gunatmaningsih, D. 2007. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang. FIK-JIKM UNS.
- Hasmi, dkk. 2005. *Remaja Mengenal Dirinya*. UNFPA; Jakarta.
- Imran, N. 2012. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Siswi Putri di SMA Negeri 10 Makassar Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Megabohari, 2011. *Anemia Saat Menstruasi*. (<http://megabohari@yahoo.com>). Diakses tanggal 11 Januari 2017.
- Niken, 2013. *Menstruasi Tidak Normal, Waspada Anemia*. (<http://okehealth/detailhealthupdate/29/03/2013>). Diakses tanggal 11 Januari 2017.
- Notoatmodjo, S.,2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- Pratiwi, E. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Siswi MTS CIWANDAN Cilegon Banten Tahun 2015*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Masyarakat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Proverawati, A. 2013. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2013.

Sabarina. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Tingkat I Di Stikes Medika Nurul Islam Sigli Kabupaten Pidie 2013*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Program Studi Diploma IV Kebidanan Banda Aceh.

Sadikin, 2001. *Biokimia Darah*. Jakarta: Widya Medika.

Tarwoto, dkk. 2010. *Anemia dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widyastuti, Harni. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri di Tsanawiyah Cipondok Tangerang Tahun 2010*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Depok.

Wulan, A. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kejadian Anemia pada Siswi Putri di SMA Negeri 1 Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Tahun 2014*. Fakultas Ilmu Gizi UIN. Jakarta.